

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Permasalahan

Visi Indonesia Emas 2045 dengan empat pilar fokus pembangunan sebagai pilar pertama yaitu pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pilar kedua pembangunan ekonomi berkelanjutan, selanjutnya pilar ketiga pemerataan pembangunan dan yang terakhir pilar keempat pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Pilar pertama membentuk sumber daya manusia unggul serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berdampak positif dan masif sejalan dengan bonus demografi yang sedang terjadi di Indonesia dan diperkirakan mencapai puncaknya pada tahun 2035 (DATAin, 2023).

Pengelolaan sumber daya manusia diperlukan agar bonus demografi dapat bermanfaat bagi bangsa Indonesia hal ini sesuai dengan pernyataan Nuryanta (2008), pengelolaan sumber daya manusia yang tepat diharapkan mampu mengatasi daya saing global di bidang sumber daya manusia. Selanjutnya Menurut Wasisto (2015), bonus demografi tidak memberikan dampak signifikan jika negara minim investasi sumber daya manusia (*human capital investment*). BPS (2023), menyebutkan bahwa bonus demografi di Indonesia yang ditandai dengan jumlah angkatan kerja naik sebesar 3.99 juta dibandingkan pada hasil data survei Agustus 2022.

Bonus demografi yang diyakini berdampak signifikan untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang cukup didominasi oleh generasi Z diperkuat dengan

hasil sensus penduduk oleh BPS (dalam Kamil, Laksmi 2023) yaitu komposisi penduduk Indonesia sebagian besar adalah generasi Z atau Gen Z sebesar 27,94% terhadap total penduduk dan mendominasi dari total jumlah penduduk di Indonesia lain halnya dengan generasi-generasi lain seperti generasi Milenial 25,87%, generasi X 21,88%, generasi Baby Boomer 11,56%, post generasi Z 10,88%, dan generasi Pre-Boomer 1,87% (Muhtar, 2023).

Membangun generasi Z berarti melaksanakan pilar pertama visi Indonesia emas karena Generasi Z adalah generasi termuda dalam usia angkatan kerja pada saat penelitian ini berlangsung yaitu usia 15 sampai 29 tahun hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Mcrindle dalam Sawitri 2023) bahwa generasi Z lahir dari usia 1995 sampai pada usia 2010 dan generasi yang telah bersanding dengan teknologi sejak kecil (Sawitri, 2023). Generasi menurut KBBI adalah orang-orang yang waktu hidupnya sama. Menurut Kupperschmidt (2000), generasi adalah sekumpulan orang yang mempunyai beberapa persamaan penting seperti persamaan tahun lahir, umur, pengalaman hidup, lokasi, yang memiliki dampak dalam proses pertumbuhan individu tersebut.

Karakteristik generasi Z yang senang mempergunakan teknologi sebetulnya membuat generasi Z mampu belajar sendiri atau otodidak diperkuat dengan penelitian Putra (2016), generasi Z adalah generasi profesional kemampuan teknis dan non teknis yang baik dan termasuk tenaga kerja yang baik. Rakhman (2019) mengatakan generasi Z adalah generasi digital yang lahir sekitar tahun 1995 sampai tahun 2010 dan mengalami peristiwa perkembangan teknologi terbiasa

dengan berbagai macam teknologi seperti *gadgets* dan aplikasi sehingga dapat mempengaruhi kepribadian dan perkembangan individu tersebut.

Generasi Z adalah generasi yang sarat dengan teknologi sangat terdampak dari teknologi itu sendiri diperkuat dengan pendapat dari Tapscott (2008) dalam Septania & Proborini (2020), menyatakan bahwa generasi Z paling terpengaruh dalam perkembangan informasi teknologi yang cepat. Generasi Z bertumbuh kearah lebih dewasa pada saat waktu digitalisasi dan mempunyai keterampilan teknologi yang sangat tinggi (Hasniati, 2024).

Generasi Z yang berstatus mahasiswa merupakan individu yang berusia 18 sampai 24 tahun Kartono (2001) dalam Siregar (2017) dan bagian dari individu dewasa awal sesuai dengan pendapat Hurlock (1980) dalam Latif (2017) yang menyatakan bahwa usia dewasa awal dimulai pada usia 18 sampai pada 40 tahun dan tugas perkembangannya mendapatkan pekerjaan yang layak, masa dimana mahasiswa memikirkan pekerjaan dan karier yang akan ditekuni setelah tamat dari masa perkuliahan. Mahasiswa yang masuk dalam kategori dewasa awal memiliki tantangan yaitu ketidakpastian dan ketidakstabilan (Del Corso, 2017 dalam Ramdhani, Budiamin, Budiman, 2018) tantangan mahasiswa sebagai individu yang merupakan transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal tersebut muncul dari dalam dan lingkungannya dan mempengaruhi keputusan kariernya (Andersen, Vardehey, 2012 dalam Ramdhani, Budiamin, Budiman, 2018)

Menurut teori perkembangan karier Super dan Jordaan (dalam Sawitri 2023), membagi tahap perkembangan karier dalam tiga kategori yaitu tahap pertumbuhan terbagi ke dalam dua fase yaitu fase *interest* dengan rentang usia 11

sampai pada usia 12 tahun dan fase kapasitas dengan rentang usia 13 sampai pada usia 14 tahun. Kemudian tahap eksplorasi terbagi ke dalam tiga tahapan perkembangan yaitu tahap tentatif dengan rentang usia 15 sampai 17 tahun, tahap transisi dengan rentang usia 18 sampai pada usia 21 tahun, tahap uji coba dengan rentang usia 22 sampai pada usia 24 tahun. Selanjutnya yang terakhir tahap pemantapan dengan rentang usia 25 sampai pada usia 44 tahun. Generasi Z yang berstatus mahasiswa masuk dalam tahap teori perkembangan karier Super dan Jordan khususnya pada tahap eksplorasi yaitu tahap transisi dan pada tahap uji coba. Termasuk dalam bagian yang patut diperhitungkan dalam perkembangan karier seseorang, pengambilan keputusan karier merupakan proses yang bisa jadi menjadi penentu masa depan seseorang. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan (Zamroni, 2016).

Pengambilan keputusan adalah ilmu yang mempelajari tentang cara memilih alternatif yang tepat dan akan dijadikan sebuah keputusan dan berhubungan dengan perilaku seseorang dalam memutuskan sesuatu (Zamroni, 2016). menurut Abdullah (2018) (dalam Saputri, Muwakhilda, Rohma, Khizqil, 2023) karier adalah proses kemajuan dari serangkaian perjalanan pengembangan pengalaman seseorang sepanjang waktu yang dilaluinya. Membuat keputusan yang tepat memerlukan pengetahuan, kemampuan intelektual, penuh pertimbangan dan keterampilan dalam menentukan dan mengevaluasi hasil jadi (Klover, 1983). Penelitian yang dilakukan oleh Farida, Suciani, Fiqri (2021) menyatakan bahwa

pemilihan masa depan bagi individu generasi Z sangat erat kaitannya dengan pilihan pekerjaan atau profesi itu sebabnya generasi Z yang jumlah proporsinya mendominasi perlu mempersiapkan diri dengan cara memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan karier sehingga visi Indonesia Emas pada pilar pertama pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memanfaatkan bonus demografi dapat terlaksana.

Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses yang panjang dan kompleks antara diri individu dengan lingkungannya yang berguna untuk menentukan pilihan karier yang akan ditekuni Apriliawati (2023). Proses memilih setelah lulus melanjutkan bekerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi merupakan proses yang harus dipilih individu dalam jenjang hidupnya dan menentukan masa depan kariernya sesuai dengan pernyataan Sharf (dalam Hartono 2016) ketepatan pengambilan keputusan karier berdasarkan pada ketetapan dengan yang diharapkan individu dan dengan sesuatu yang individu tersebut telah punya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan (Conger dalam Suban, 2016) bahwa pengambilan keputusan karier merupakan sebuah proses memilih dari berbagai macam pilihan yang ditemukan dari usaha individu tersebut.

Dalam perumusan visi Indonesia emas tahun 2045 diperlukan perhatian khusus dalam mengisi dan mengimplematasikan visi tersebut salah satunya dengan mempersiapkan individu karena menurut Vatmawati (2019) (dalam Sa'diyah, Hariyadi, 2022) meyakini mengenai pengambilan keputusan karier merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh individu. Kebingungan pada saat

melakukan pilihan karier mengenai berbagai macam pilihan di generasi Z jauh berbeda dari generasi sebelumnya. Jika pada generasi terdahulu pemilihan karier tidak banyak, namun dimasa yang saat ini pilihan karier pada generasi Z tidak terbatas (Wibasari, Kustanti, 2023) sehingga diharapkan dapat mengisi visi Indonesia Emas pada pilar yang pertama yaitu pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi selain karena pilihan karier yang banyak alasan lain yang muncul karena generasi Z berbeda dengan generasi-generai yang lainnya. Faktor utama yang dapat membuat perbedaan generasi Z dengan generasi sebelumnya yaitu salah satunya dalam kemampuan yang lebih dalam keterampilan informasi dan teknologi yang diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kemahirannya diharapkan mendapatkan keuntungan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai karakteristik generasi Z yang sudah penuh dengan teknologi dari kecil seperti pernyataan bagi generasi Z teknologi dan informasi adalah suatu hal yang sudah menjadi bagian dalam hidupnya karena individu tersebut hidup saat pemakaian terhadap informasi khususnya internet sudah menjadi gaya hidup mendunia (Putra, 2016 dalam Wibasari, Kustanti, 2023).

Karier adalah sebuah proses tahapan yang memiliki andil dalam keseluruhan hidup manusia Dewi (2017). Perencanaan karier diperlukan agar individu mampu mengambil keputusan dalam memilih karier, perencanaan karier dilakukan saat individu berada dimasa anak-anak sampai masa dewasa hal ini diperkuat dari pernyataan Dewi (2017) yaitu proses karier dimulai dari pendidikan sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Generasi Z adalah generasi yang usianya pada saat

penelitian ini berlangsung masuk kedalam usia produktif yaitu 15 sampai 29 tahun dan masuk dalam kategori remaja awal sampai dewasa awal. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2023, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta dari total angkatan kerja 147,71 juta orang. Mayoritas pengangguran didominasi penduduk oleh generasi Z. Pentingnya pengambilan keputusan karier untuk mencegah masalah tersebut.

Menurut Zunker (dalam Rowland 2004) pengambilan keputusan karier adalah sebuah kegiatan yang berjenjang dalam menentukan pilihan dari sebuah pekerjaan. Aspek pengambilan keputusan karier menurut Conger (dalam Suban 2016), terdapat enam aspek yang harus ada dalam membuat keputusan karier yaitu pengetahuan mengenai karier, pemahaman diri, kecocokan pilihan karier dengan diri, minat, proses membuat keputusan, masalah interpersonal. Perkembangan teknologi yang pesat membuat generasi Z yang disebut juga generasi digital mampu mencari tahu pengetahuan mengenai karier lebih mendalam, pemahaman diri lebih maksimal sesuai karakteristik generasi z yang suka belajar.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi generasi Z dalam memutuskan pilihan kariernya ada faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut dan juga ada faktor yang berasal dari luar diri individu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, Ahmed, Ahmed, Khan (2022) mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan karier pada generasi Z yaitu faktor social 38,8%, faktor internal 37,1% dan terakhir faktor eksternal 49,6%. Oleh karena faktor eksternal memiliki presentase tinggi maka keterampilan atau kemampuan pengambilan keputusan karier sebaiknya dilatih ataupun diajarkan kepada generasi Z agar

mampu dalam mengambil keputusan karier sehingga berdampak dalam visi Indonesia Emas 2045 sesuai dengan hasil kesimpulan dari hasil penelitian Ahmed, Ahmed, Ahmed, Khan (2022) yaitu faktor yang paling mempengaruhi pilihan karier pada Generasi Z adalah keinginan, tekanan, atau teladan orang tua diikuti oleh profesi bergengsi dan gaji yang lebih tinggi. Kemudian hasil penelitian dari Halim (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan Media Sosial terhadap pemilihan karier generasi Z.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan peneliti pada tanggal 16 Maret, 2024 kepada kedua orang subjek dengan hasil subjek pertama inisial TD seorang perempuan mahasiswa berumur 20 tahun semester IV di perguruan tinggi swasta di Yogyakarta merasa ragu akan karier atau cita-cita yang mau dipilih karena kualifikasi subjek merasa cita-cita atau pilihan kariernya tidak sesuai dengan kualifikasinya atau kecocokan pilihan karier dengan diri tidak sesuai kemudian masalah interpersonal dengan orang tua ada hambatan namun subjek berusaha untuk tetap pada keputusan subjek dalam memilih kariernya. Selanjutnya subjek kedua seorang laki-laki inisial YF mahasiswa berumur 22 tahun semester VI di perguruan tinggi negeri di Yogyakarta merasa masih bimbang awalnya dengan pilihan karier yang dipilih kemudian dari hasil wawancara didapatkan pengetahuan mengenai karier, pemahaman diri, kecocokan pilihan karier dengan diri, minat sudah sesuai dengan pilihan karier yang dibuat kemudian proses membuat keputusan diambil dari pengalaman-pengalaman selama subjek menggeluti bidang keolahragaan, yaitu kemenpora, dispora

sedangkan untuk masalah interpersonal subjek merasa tidak ada masalah dengan orang-orang sekitar.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat pengambilan keputusan karier pada generasi Z mengingat dari sumber subjek yang salah satunya setelah diwawancarai mendapatkan hasil ada yang memiliki keraguan dalam pengambilan keputusan karier karena tidak sesuai dengan kecocokan pilihan karier dengan diri dan adanya masalah interpersonal.

Dengan jumlah presentase penduduk yang besar Generasi Z sebaiknya mampu mengambil keputusan kariernya dan tidak diombang ambingkan baik dari faktor dalam diri individu maupun dari luar individu tersebut sebaiknya diperteguh sehingga memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier. Generasi Z merupakan generasi yang mendapatkan dampak dari perkembangan teknologi, hal tersebut bisa berdampak positif maupun negatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier menurut Super (1994) keputusan karier dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor kedua adalah faktor situasional. Selanjutnya faktor-faktor lain seperti motivasi dan prestasi, sikap terhadap pekerjaan, ketertarikan atau minat, nilai-nilai, konsep diri, kepribadian dan pilihan karier, (Corey dalam Mardlia, Dwi, Rahma 2021).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diajukan oleh penelitian adalah Apakah analisis deskripsi pengambilan keputusan karier pada generasi Z?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis deskriptif pengambilan keputusan karier pada generasi Z.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang psikologi industri dan organisasi khususnya mengenai pengambilan keputusan karier.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah menambah informasi dan pengetahuan kepada generasi Z mengenai kemampuan pengambilan keputusan karier kiranya dapat membantu generasi Z dalam mengambil keputusan kariernya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengambilan Keputusan Karier

1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karier

Menurut Conger (dalam Suban 2016), pengambilan keputusan karier adalah usaha dari berbagai macam pilihan yang ada dan memilih yang sesuai dalam proses pemilihan karier. kemudian pengambilan keputusan karier didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat rencana karier dimana seseorang harus mengintegrasikan pengetahuan diri dan pengetahuan pekerjaan untuk sampai pada pilihan pekerjaan yang dapat dilihat sebagai pengembangan karier dan membuat komitmen untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Fajriani, Suherman, Budiamin 2023). Selanjutnya pengambilan keputusan karier adalah suatu proses yang panjang dan kompleks antara diri individu dengan lingkungannya yang berguna untuk menentukan pilihan karier yang akan ditekuni (Apriliawati, 2023).

Menurut Zunker (dalam Rowland 2004) pengambilan keputusan karier adalah suatu kegiatan yang berjenjang pada saat menentukan pilihan dari sebuah pekerjaan. Senada dengan Lee, Rojewski dan Hill (dalam Fadilla, Abdullah 2019), pengambilan keputusan karier merupakan kegiatan memilih dari banyak pilihan dengan tujuan menentukan pendidikan ataupun pekerjaan berdasarkan minat, kepribadian, hambatan, peluang serta spesifikasi yang dimiliki individu. Berikutnya menurut Brown, Brooks, and Associates (dalam Rowland 2004), pengambilan keputusan karier merupakan proses berpikir individu dimana

seorang individu mampu menyatukan pengetahuan diri dan pengetahuan pekerjaan untuk sampai pada pilihan pekerjaan. Kemudian Zamroni (2016) mengemukakan pengambilan keputusan karier adalah suatu proses menentukan pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karier sampai pada proses membuat komitmen untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan sebagai konsekuensi atas pelaksanaan pilihan tersebut.

Berdasarkan dari pengertian beberapa tokoh di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan karier adalah hasil evaluasi dari proses memilih dalam menentukan pilihan karier dari berbagai macam pilihan yang ada pada individu tersebut.

2. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karier

Menurut Conger (dalam Suban 2016) pengambilan keputusan karier terdiri dari enam aspek yang harus ada, yaitu:

a. Pengetahuan mengenai karier

Mengenai berbagai macam pengetahuan tentang tingkat dunia kerja juga tentang pekerjaan yang terkait dengan pengetahuan tren dunia kerja, peluang kerja serta sikap kerja.

b. Pemahaman diri

Kemampuan seseorang mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya dalam mencapai pengambilan keputusan kariernya

c. Kecocokan karier dengan diri

Kemampuan individu dalam memilih pilihan karier yang paling terbaik untuk individu tersebut.

d. Minat

Keinginan individu untuk memilih diharapkan dapat memberikan kontribusi pada profesi yang telah dipilihnya di waktu ke depan.

e. Proses membuat keputusan

Sebuah proses perubahan sebagai penentu pilihan karier yang dipilih.

f. Masalah interpersonal

Mengenai masalah orang-orang disekitar individu dalam mencapai pengambilan keputusan kariernya.

Setiyowati (dalam Apriliawati 2023) mengungkapkan terdapat tiga aspek yang harus ada dalam pengambilan keputusan karier, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri seperti bakat, minat, kepribadian, kelebihan, kelemahan diri
- b. Pengetahuan pemahaman dunia kerja yaitu pemikiran sadar dan nyata akan hubungan dan pengetahuan akan diri sendiri dan pemahaman dunia kerja.
- c. Pemikiran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yaitu kemampuan mempertimbangkan pemahaman diri dengan pengetahuan pemahaman dunia kerja dalam proses merencanakan maupun memilih bidang pendidikan maupun bidang kerja.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam mengidentifikasi pengambilan keputusan karier pada generasi Z peneliti akan menggunakan aspek-aspek pengambilan keputusan karier dari Conger (dalam Suban 2016) yaitu pengetahuan

mengenai karier, pemahaman diri, kecocokan pilihan karier dengan diri, minat, proses membuat keputusan, masalah interpersonal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karier

Pengambilan keputusan karier memiliki beberapa faktor yang dibagi kedalam dua kategori faktor yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan. (Basori dalam Suban, 2016), yaitu:

a. Faktor pribadi

Tipe kepribadian dan ciri-ciri sifat yang menonjol, bakat atau kemampuan bidang akademis atau non akademis, minat terhadap suatu jabatan atau pekerjaan, nilai kehidupan pribadi, hobi atau kesenangan.

b. Faktor lingkungan

Nilai-nilai kehidupan masyarakat, keadaan ekonomi keluarga atau orang tua, kebutuhan atau prospek lapangan kerja yang terkait, kesempatan mendapatkan peluang suatu jabatan atau pekerjaan.

Menurut Corey (dalam Mardlia, Dwi, Rahma 2021), faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keputusan karier yaitu:

- a. Motivasi dan prestasi
- b. Sikap terhadap pekerjaan
- c. Ketertarikan dan minat
- d. Nilai-nilai
- e. Konsep diri
- f. Kepribadian dan pilihan karier

Paton, Memahon (dalam Fajriani, Uman, Amin 2023) menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier, yaitu:

- a. Kemampuan genetik individu dan kemampuan khusus, meliputi jenis kelamin, etnis, penampilan, kemampuan atau kecacatan, dan sifat-sifat lainnya.
- b. Kondisi lingkungan
- c. Pengalaman belajar
- d. Kecakapan melakukan tugas

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk pengambilan keputusan karier berasal dari dalam dan luar individu.

B. Dinamika Pengambilan Keputusan Karier Pada Generasi Z

Generasi Z pada penelitian yang berlangsung saat ini masuk dalam usia produktif yaitu usia 15 tahun sampai 29 tahun (BPS, 2022 dalam Sawitri 2023). Generasi Z adalah generasi yang sarat dengan teknologi (Sawitri, 2023). Jumlah proporsi Generasi Z atau Gen Z cukup mendominasi yaitu 27,94% (BPS, 2023 dalam Kamil, Laksmi 2023). Pengambilan keputusan karier adalah usaha dari berbagai macam pilihan yang ada dan memilih yang sesuai dalam proses pemilihan karier. Mahasiswa merupakan bagian dari generasi Z. mahasiswa sulit mengambil keputusan kariernya. Menurut Abdullah (2018) dalam Saputri, Muwakhidah, Rohma, Kihzqil (2023) karier adalah proses kemajuan dari serangkaian perjalanan pengembangan pengalaman seseorang sepanjang waktu yang dilaluinya. Pada mahasiswa masalah karier yang dialami dapat berupa

masalah transisi karier dari universitas ke dunia kerja (Pordelan & Hosseinian, 2020 dalam Fajriani, Suherman, Budiamin, 2023). Selanjutnya Dewi (2017) mengemukakan pendapat yang serupa yaitu salah satu tugas perkembangan yang dilalui oleh mahasiswa diakhir pendidikannya yaitu mahasiswa mampu melakukan pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan kariernya.

Membangun Gen Z berarti melaksanakan pilar pertama dalam visi Indonesia Emas yaitu Pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain karena Generasi Z atau dikenal juga dengan Gen Z adalah generasi yang dari lahir berinteraksi dengan kemajuan teknologi gen Z adalah generasi yang proporsinya cukup mendominasi dari jumlah penduduk serta masuk dalam usia produktif termuda saat ini (Sawitri, 2023)

Pengambilan keputusan karier merupakan perjalanan seumur hidup hal ini sesuai dengan pendapat Dewi (2017), Karier adalah salah satu tahap yang berpengaruh pada hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Ketika Generasi Z mampu mengambil keputusan karier maka pilar pertama visi Indonesia Emas dapat terpenuhi. Melek teknologi digunakan untuk menjalani proses pengambilan keputusan karier.

Pengetahuan mengenai karier pada aspek pertama pengambilan keputusan karier generasi Z berarti mempersiapkan generasi Z turut aktif dalam mengurangi tingkat pengangguran terdidik untuk generasi Z yang berstatus mahasiswa. Berperan untuk mengetahui informasi yang dimiliki tentang tren dunia kerja, sikap dalam mencari tahu informasi maupun kesempatan kerja atau pun pilihan

kariyer yang lain. Selanjutnya Generasi Z memahami kelemahan kelebihan diri akan berdampak positif dalam mencapai pengambilan keputusan kariyer generasi Z tersebut. Pemahaman diri adalah suatu tindakan atau cara mengetahui dan mengambil ahli pikiran serta perasaan diri sehingga merangsang individu untuk memahami kelebihan, kekurangan dirinya, hambatan, dan cara mengatasi masalah (Pramudi, 2015). dalam proses pengambilan keputusan dibutuhkan pemahaman diri serta pemahaman yang memadai mengenai alternatif kariyer yang tersedia (Zamroni, 2016). Kemudian generasi Z yang mampu mengetahui potensi dan klasifikasi diri dapat memilih sesuai dengan pilihan kariernya. Generasi Z yang memiliki minat atau keinginan dalam memilih kariyer untuk mengembangkan hidup di masa depan atau pilihan profesi kariyer yang dipilih individu tersebut. Dalam aspek proses membuat keputusan generasi Z membuat pertimbangan dan melakukan sesuatu misalnya mencari informasi dari media sosial dalam menentukan pilihan kariernya. Terakhir pada aspek masalah interpersonal generasi Z diharapkan mampu mengatasi konflik ketika memilih pilihan kariyer yang tidak sesuai dengan orang-orang disekitar individu tersebut. pilihan kariyer banyak ditentukan oleh pola hubungan antara anak dan orang tua (Zamroni, 2016). Holland, stabilitas pilihan kariyer sangat tergantung pada dominansi orientasi personal siswa, yang dipengaruhi oleh lingkungannya (dalam Zamroni, 2016).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian tersebut peneliti mengajukan pertanyaan penelitian Bagaimana gambaran tingkat pengambilan keputusan kariyer pada generasi Z?